

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman lebah di Sumatera Barat sudah banyak diidentifikasi. Secara umum lebah terbagi menjadi 2 kategori kelompok besar yaitu apis (lebah bersengat) dan trigona (lebah tanpa sengat). Saat ini kelompok lebah yang banyak dibudidayakan di Sumatera Barat adalah lebah tanpa sengat. Lebah tanpa sengat memiliki kemampuan menghasilkan propolis sebagai sarana untuk mempertahankan koloninya. (Hadisoesilo, 2001). Lebah tanpa sengat memiliki beberapa spesies salah satunya jenis *Tetrigona cf binghami*.

Tetrigona cf binghami memiliki keunikan propolis menggunakan getah keras. Getah keras ini berasal dari getah pohon damar sehingga *Tetrigona cf binghami* ini sulit beradaptasi di lingkungan jika vegetasi pohon damar tidak ada disekitar koloni. Keunikan lainnya dari *Tetrigona cf binghami* ini memiliki ukuran yang besar dan sayap berwarna putih dapat dilihat tanpa bantuan alat. Selain itu, karakteristik *Tetrigona cf binghami* ini memiliki sifat lebih tenang dibandingkan lebah tanpa sengat lainnya.

Selain madu dan propolis *Tetrigona cf binghami* sama dengan lebah tanpa sengat lainnya yaitu memiliki polen. Polen adalah serbuk sari merupakan organ generatif jantan pada tumbuhan berbunga yang terdapat di kepala sari (antera) (Septina, 2006; Zahrina dkk., 2017). Tempat polen didalam koloni disebut dengan pot polen. Pot penyimpanan polen terbuat dari cerumen yang lembut dan berukuran lebih kecil dari pada pot penyimpanan madu (Michener 2002).

Tetrigona cf binghami juga menghasilkan madu sama seperti lebah tanpa sengat pada umumnya. Madu merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki

rasa manis dan kental yang berwarna emas sampai coklat gelap dengan kandungan gula yang tinggi serta lemak rendah (Wulansari, 2018). Didalam koloni madu berada di pot madu. Pot madu merupakan salah satu faktor yang menggambarkan produktivitas koloni lebah.

Ukuran tubuh (morfometrik) merupakan salah satu parameter dalam menentukan tinggi rendahnya produktivitas lebah tanpa sengat. Erwan (2003), mengatakan ukuran tubuh lebah pekerja dapat mempengaruhi kapasitas kantong madu. Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap aktivitas hidup lebah, ketersediaan vegetasi dan perkembangan koloni lebah (Sihombing, 2005).

Informasi mengenai keragaman ukuran tubuh, ukuran pot polen dan ukuran pot madu lebah tanpa sengat *Tetrigona cf binghami* masih kurang. Hal itu membuat potensi pembudidayaan masih rendah. Sedangkan jika dilihat dari sudut lain prospek dan peluang tinggi dalam pembudidayaan lebah tanpa sengat, karena selain memproduksi madu lebah tanpa sengat juga memproduksi propolis dan polen. Sedikitnya informasi mengenai keragaman ukuran tubuh lebah tanpa sengat *Tetrigona cf binghami* menyebabkan masyarakat sulit untuk men-seleksi bibit koloni lebah tanpa sengat. Selain itu, ukuran tubuh, pot polen dan pot madu dapat menggambarkan produktivitas koloni itu sendiri. Ukuran tubuh berkaitan dengan kemampuan terbang dan kemampuan mengangkut bahan makanan. Ukuran pot polen dan pot madu juga menggambarkan kapasitas daya tampung bahan makanan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Keragaman Ukuran Tubuh, Pot Polen, Pot Madu Pada Lebah Tanpa Sengat *Tetrigona cf binghami*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana keragaman ukuran tubuh, ukuran pot polen, dan ukuran pot madu pada lebah tanpa sengat *Tetrigona cf binghami*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman ukuran tubuh, pot polen dan pot madu, serta berat pot polen dan volume pot madu pada lebah tanpa sengat *Tetrigona cf binghami*.

1.4 Manfaat Penelitian

Pengembangan ilmu dan teknologi budidaya lebah tanpa sengat dan sebagai sumber informasi ukuran tubuh, pot polen dan pot madu pada lebah tanpa sengat jenis *Tetrigona cf binghami*.

1.5 Hipotesis

Terdapat perbedaan rata-rata ukuran tubuh, pot polen dan pot madu antar koloni lebah jenis *Tetrigona cf binghami*.

